

**HUBUNGAN KREATIVITAS MEMBENTUK DAN MERAWAT
HAIR PIECE DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMKN 3 PAYAKUMBUH**



Betris Sonita

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

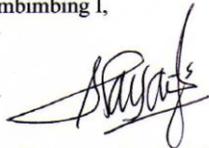
PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN KREATIVITAS MEMBENTUK DAN MERAWAT
HAIR PIECE DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMKN 3 PAYAKUMBUH

Betris Sonita

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Betris Sonita untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/dijetujui oleh kedua pembimbing.

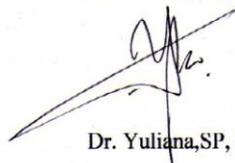
Padang, September 2012

Pembimbing I,



Dra. Hayatunnufus, M.Pd.

Pembimbing II,



Dr. Yuliana, SP, M.Si.

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kreativitas membentuk dan merawat *hair piece*, (2) hasil belajar yang diperoleh, (3) hubungan kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* dengan hasil belajar siswa kelas X tata kecantikan rambut SMKN 3 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2010-2011 dan 2011-2012 SMKN 3 Payakumbuh sebanyak 38 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 38 orang dengan teknik *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal berikut: Pertama rata-rata pencapaian responden untuk kreativitas siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* diperoleh skor 34,21 % pada kategori kurang. Kedua, Hasil belajar siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* 29% berada di atas KKM dan 71 % di bawah KKM. Ketiga Nilai koefisien korelasi antara kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* dengan hasil belajar siswa berada pada skor 0,410, yang menunjukkan **hubungan yang cukup kuat**.

Abstract

The purpose of this research is to describe: (1) creativity in form and keeping hair piece, (2) the result of study that is gotten, (3) relationship forming creativity and keeping hair piece with result of study of class X hair beauty SMKN 3 payakumbuh. This research is correlational descriptive research. The population of this research is student of class X 2010-2011 and 2011-2012 SMKN 3 Payakumbuh as many 38 students. The sample is all of population (38 students) with total sampling technique. The result of the research is the first, value average of respondent to creativity variabel of student in forming and keeping hair piece is 34,21 %, it means decrease. Second, result of student' study in forming and keeping hair piece 29 %, it is above KKM and 71%, under KKM. Third, correlation coefficient between creativity in forming and keeping hair piece with result of student' study is 0,410, it has enough high relationship.

**HUBUNGAN KREATIVITAS MEMBENTUK DAN MERAWAT
HAIR PIECE DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMKN 3 PAYAKUMBUH**

**Betris Sonita¹, Hayatunnufus², Yuliana²
Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
FT Universitas Negeri Padang**

Abstract

The purpose of this research is to describe: (1) creativity in form and keeping hair piece, (2) the result of study that is gotten, (3) relationship forming creativity and keeping hair piece with result of study of class X hair beauty SMKN 3 payakumbuh. This research is correlational descriptif research. The population of this research is student of class X 2010-2011 and 2011-2012 SMKN 3 Payakumbuh as many 38 students. The sample is all of population (38 students) with total sampling technique. The result of the research is the first, value average of respondent to creativity variabel of student in forming and keeping hair piece is 34,21 %, it means decrease. Second, result of student' study in forming and keeping hair piece 29 %, it is above KKM and 71%, under KKM. Third, correlation coefficient between creativity in forming and keeping hair piece with result of student' study is 0,410, it has enough high relationship.

Kata kunci: Kreativitas, *Hair Piece*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Membentuk dan merawat *hair piece* (Rambut Tambahan) adalah pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Tata Kecantikan Rambut Kelas X. Tujuan diajarkannya pelajaran ini adalah agar peserta didik memiliki wawasan, keterampilan serta kreativitas yang memadai untuk membentuk dan merawat *hair piece*. Munandar (2004:25) menyatakan bahwa kreativitas pada hakekatnya tidak lain dari pada kemampuan untuk membentuk kombinasi atau hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada pada pikiran.

¹Prodi pendidikan tata rias dan kecantikan untuk wisuda periode September 2012.

²Dosen KK FT Universitas Negeri Padang.

Kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* adalah kemampuan siswa dalam hal membentuk dan merawat sekumpulan potongan rambut yang dirangkai dengan penataan tertentu sehingga berbentuk hiasan/ornamen rambut, yang timbul secara cepat dan tepat sehingga menemukan ide-ide cemerlang, dan teknik baru yang bernilai guna kemudian mengembangkan ide-ide dan mengkombinasikannya hingga didapat hasil karya yang berbentuk sanggul kreasi baru.

Adapun indikator dari kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* meliputi: a) Pribadi yang kreatif adalah seseorang yang memiliki aktivitas yang banyak dalam menghasilkan karya-karya baru secara spontan, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, mempunyai banyak ide atau gagasan, mempunyai daya imajinasi yang tinggi, dan bisa menerima resiko dan kritikan. Setiap siswa umumnya memiliki pribadi yang berbeda, baik dari bakat, minat, maupun keinginan. b) Pendorong adalah motivasi atau dorongan yang timbul baik dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari luar diri (motivasi ekstrinsik). c) Produk adalah barang atau jasa yang ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu, dalam hal ini produk berupa sanggul-sanggul yang terbuat dari *hair piece*.

Guna mendapatkan hasil yang baik dalam membentuk *hair piece* siswa dituntut memiliki pribadi yang kreatif, Rukun (1989) menyatakan bahwa pribadi yang memiliki kreativitas dapat dilihat dari cara berpikirnya yang luwes dan imajinatif, mampu menggunakan daya kreativitasnya secara optimal untuk mewujudkan sesuatu produk yang kreatif.

Selain dituntut untuk memiliki pribadi yang kreatif siswa juga harus memiliki dorongan atau motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri (Vernon 1982). Sardiman (2001:89) menyatakan “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar”.

Munandar (1999:46) mengungkapkan bahwa produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu, benda atau yang berifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang bersifat konstruksi. Sedangkan produk kreatif merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna, pada pribadi yang kreatif, bila memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang memberi peluang bersibuk diri dengan kreatif (proses), maka dapat diprediksikan bahwa produk kreatifnya akan muncul. Rogers dalam Munandar (1999) mengemukakan kriteria untuk produk kreatif ialah: produk itu harus nyata (*observable*), produk itu harus baru, dan produk itu adalah hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tetapi pada kenyataannya yang penulis lihat sewaktu penulis melakukan praktek lapangan di SMKN 3 Payakumbuh, siswa-siswanya banyak yang tidak imajinatif dalam membentuk *hair piece*, siswa tidak mampu untuk menciptakan desain atau bentuk sanggul yang berbeda mereka lebih suka meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya dan tidak berusaha untuk menciptakan bentuk-bentuk

yang lain. Banyak siswa yang tidak memiliki dorongan atau keinginan dan prakarsa sendiri untuk membentuk sanggul-sanggul kreasi *hair piece*, siswa-siswa tersebut bekerja apabila disuruh oleh gurunya, sehingga tidak dapat menghasilkan produk yang kreatif dan unik (dalam hal ini produk berupa sanggul yang terbuat dari *hair piece*). Hingga menyebabkan hasil belajar siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* banyak yang di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sudjana (1994:220) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya kemampuan, kreativitas, disiplin, bakat, minat, motivasi, cara belajar dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa antara lain orang tua, guru, kurikulum, sarana dan prasarana”.

Berdasarkan Surat Dirjendikdesmen No 1321/c4/MN/2004 tentang pengkajian standar ketuntasan minimal, SMKN 3 Payakumbuh menetapkan ketuntasan belajar dengan nilai 7,5 untuk mata pelajaran kejuruan. Apabila siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 7,5 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam mata pelajaran membentuk dan merawat *hair piece*, dan diwajibkan untuk mengulang atau melakukan remedial, tapi apabila nilai di atas KKM maka siswa dinyatakan tuntas. Untuk mendapatkan nilai di atas KKM siswa harus menguasai kompetensi dasar membentuk dan merawat *hair piece* yaitu menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan macam-macam *hair piece*, serta harus menguasai teknik membentuk dan merawat *hair piece*.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan kreativitas siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut di SMKN 3 Payakumbuh dalam membentuk dan merawat *hair piece* meliputi pribadi, pendorong, proses dan produk. (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut di SMKN 3 Payakumbuh pada mata pelajaran membentuk dan merawat *hair piece*. (3) Menganalisis hubungan kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* dengan hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut di SMKN 3 Payakumbuh.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti hubungan variabel bebas yaitu kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* (X) dengan indikator pribadi, pendorong, dan produk (X) terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2010-2011 dan 2011-2012 SMKN 3 Payakumbuh sebanyak 38 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 38 orang dengan teknik total sampling.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data mengenai kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* yang diperoleh dari pengisian angket oleh siswa, dan data sekunder adalah hasil belajar siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* yang diperoleh dari sekolah yang tercatat di Tata Usaha seperti nilai rapor dan jumlah siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner)

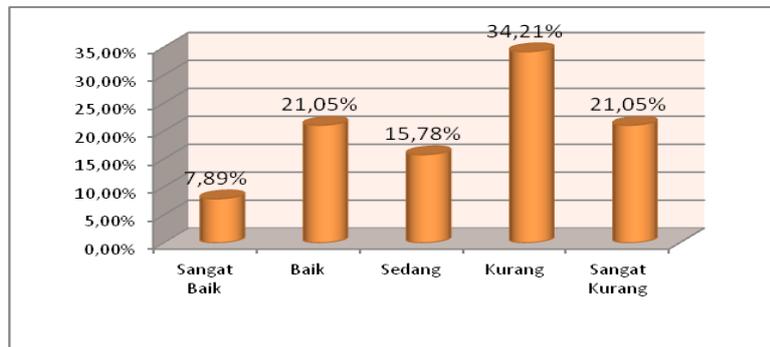
mengenai hubungan kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* dengan hasil belajar. Dalam penulisan angket, penulis berpedoman kepada skala Likerts seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2006:79) “Untuk mendapatkan informasi yang faktual maka gunakanlah angket (kuisisioner)”.

Analisis hasil uji coba angket menggunakan uji Validitas dan uji Reliabilitas. Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji Normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov* (uji K-S), dan uji Homogenitas dengan uji *statistik levene statistic* dengan program bantu SPSS versi 17.00. Untuk menyatakan hubungan antara kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* dengan hasil belajar siswa kelas X tata kecantikan rambut SMKN 3 Payakumbuh maka penelitian ini menggunakan teknik korelasi sederhana dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kreativitas Membentuk dan Merawat *Hair Piece*

Gambaran kreativitas siswa kelas X kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut tahun ajaran 2010/2011 dan 2011/2012 SMKN 3 Payakumbuh dalam belajar membentuk dan merawat *hair piece* dilihat melalui jawaban angket yang diberikan dengan jumlah pertanyaan 29 butir, maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 29 dan skor maksimal 116. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 69 sedangkan nilai tertinggi adalah 106, dengan skor rata-rata (*mean*) 88,00, nilai tengah (*median*) 87, nilai yang sering muncul (*mode*) 87, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 1,02. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Histogram Distribusi Pengkategorian Variabel Kreativitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang siswa (7,89%) dari 38 orang siswa berada dalam kategori sangat baik, 8 orang siswa (21,05 %) berada pada kategori baik, 6 orang siswa (15,78%) berada pada kategori sedang, sebanyak 13 orang siswa (34,21%) berada pada kategori kurang, dan 8 orang siswa (21,05%) berada pada kategori sangat kurang. Dari sebaran data yang diperoleh dapat diketahui tingkat pencapaian responden tertinggi berada pada kelompok kategori **kurang** dengan persentase skor sebesar **34,21 %**.

Uraian di atas dapat menyatakan bahwa dari segi kreativitas siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* masih perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan daya kreativitas secara optimal dan didukung oleh adanya masukan mengenai hal-hal dan ide-ide baru yang dapat diberikan oleh lingkungan seperti guru maupun melalui media dan buku-buku, sehingga diharapkan pribadi yang kreatif dari siswa dapat bermunculan demi terciptanya produk kreatif berupa bentuk penataan *hair piece*.

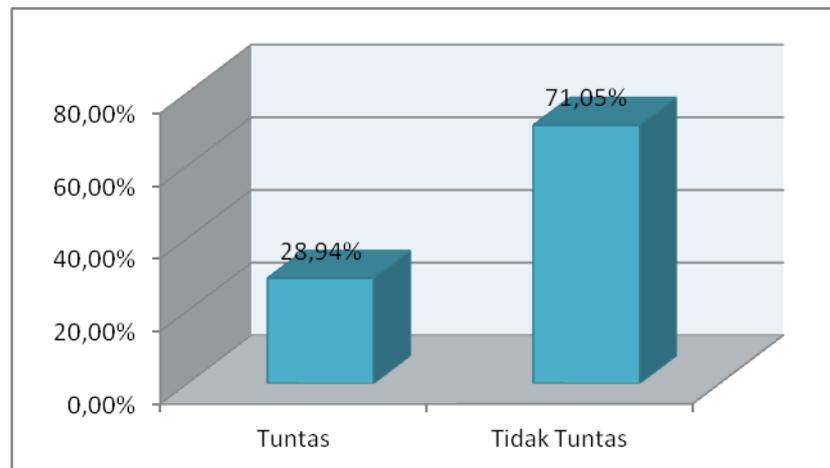
Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tentang kreativitas siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* pada siswa kelas X Program Studi Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh memiliki hubungan yang cukup

kuat. Kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* meliputi pribadi, pendorong, dan produk. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rukun (1989:56) Pribadi yang kreatif sangat diperlukan di dalam belajar, dengan kreativitas yang tinggi siswa akan mampu mengatasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi dalam belajar dengan memperoleh pikiran sebagai alternatif dari hambatan mereka.

Siswa yang memiliki pribadi yang kreatif maka secara spontan berdasarkan potensinya siswa tersebut akan memiliki pribadi yang berbeda, baik dari bakat, minat, maupun keinginan. Agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik, dorongan dan motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri sangat berperan bagi siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, dengan begitu siswa akan sendirinya berkreasi tanpa merasa dipaksa dan dituntut, sehingga siswa bisa menghasilkan produk atau sanggul kreasi. Apabila siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam dirinya maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar merupakan gambaran tentang kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari ketua jurusan kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Payakumbuh tahun 2012 ini mengenai hasil belajar siswa yang telah mengikuti mata pelajaran membentuk dan merawat *hair piece* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk variabel hasil belajar dilihat dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 7,5$ dinyatakan tuntas dan $< 7,5$ dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh hasil belajar membentuk dan merawat *hair piece* 29% (11 siswa) yang tuntas dan 71% (27 siswa) tidak tuntas.

3. Hubungan Kreativitas Membentuk dan Merawat *Hair Piece*

Gambaran tingkat kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* siswa jurusan tata kecantikan rambut diketahui tingkat pencapaian responden untuk variabel kreatifitas siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2010) untuk tiap-tiap indikatornya diperoleh hasil uraian setiap indikator dari variabel kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* adalah (1) indikator pribadi berada pada kelompok kategori sedang dengan persentase 34,21%, (2) indikator pendorong pada kelompok kategori kurang dengan persentase 34,21%, (3) indikator produk berada pada kelompok kategori sedang dengan persentase skor sebesar 36,64 %. Sedangkan tingkat pencapaian responden

untuk kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* secara keseluruhan berada dalam kategori kurang dengan presentase 34,21 %.

Kemudian pada analisis mengenai seberapa besar hubungan antara kedua variabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berada pada skor 0,410 dan jika diinterpretasikan pada harga r *product moment* maka 0,320 berada pada kategori cukup kuat, dengan demikian nilai korelasi ini menunjukkan **hubungan yang cukup kuat** antara variabel kreativitas siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* dengan variabel hasil belajar siswa. Sedangkan untuk pengujian hipotesis berdasarkan perbandingan harga r tabel dengan r hitung diperoleh hasil r hitung (0,410) > r tabel (0,320) dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* dengan hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 3 Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hasil penilaian terhadap indikator kreativitas siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* untuk indikator pribadi berada pada kategori sedang, hal ini berarti bahwa dari diri pribadi siswa telah memiliki pola tindakan yang menunjukkan karakteristik pribadi yang kreatif, walaupun masih dalam kategori sedang. Merujuk pendapat Munandar (2002) menjelaskan bahwa pribadi yang kreatif memiliki aktivitas yang banyak, aktivitas dari pribadi yang kreatif secara spontan berdasarkan potensinya, setiap siswa memiliki pribadi yang berbeda, baik dari bakat, minat, maupun keinginan. Hal ini berarti nilai kreativitas pribadi yang

dalam kategori sedang pada diri siswa membuat hasil belajar siswa menjadi rendah dan berada di bawah KKM.

Kemudian dari indikator pendorong diperoleh rata-rata hasil penelitian pada kategori kurang dengan skor 34,21 % indikator ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh pihak-pihak yang berkewajiban untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran seperti guru bidang studi, ketua jurusan maupun dari pihak sekolah untuk dicarikan jalan keluarnya, karena kurangnya dorongan yang ada dalam kreativitas belajar dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar, dalam hal ini dorongan yang berkaitan dengan kreativitas belajar membentuk dan merawat *hair piece*.

Munculnya kreativitas dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh besarnya dorongan yang timbul dari dalam diri siswa berupa keinginan dan prakarsa dari dalam diri siswa untuk membentuk dan menimbulkan kreasi dalam membentuk *hair piece*, adanya dorongan dari dalam diri siswa akan menimbulkan perasaan senang dalam belajar sehingga belajar akan menjadi terasa lebih menyenangkan, Sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:24) yang menyatakan belajar tanpa dorongan dan motivasi membuat belajar menjadi sulit dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan siswa memiliki dorongan yang rendah dalam belajar membentuk dan merawat *hair piece* sehingga dapat difahami bahwa dorongan yang rendah mengakibatkan kreativitas yang rendah dan bermuara pada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran membentuk dan merawat *hair piece*. Agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik dorongan dan motivasi baik dari dalam maupun dari luar diri sangat berperan

bagi siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, dengan begitu siswa dengan sendirinya akan berkreasi tanpa merasa dipaksa dan dituntut.

Dilihat dari indikator produk yang juga berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 36,64%, dapat difahami bahwa kondisi siswa dalam menciptakan produk kreatif yang bermakna pada diri yang kreatif didukung oleh lingkungan yang memberikan peluang untuk menciptakan produk yang kreatif pada diri siswa masih sedang. Hal ini berarti rendahnya hasil belajar dalam membentuk dan merawat *hair piece* disebabkan oleh masih belum baiknya kreativitas siswa dalam menciptakan produk kreatif. Kemudian secara keseluruhan kreativitas siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* berada pada kategori kurang dengan persentase perolehan tertinggi berada pada skor 34,21 % atau sebanyak 13 orang siswa.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* siswa, maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Hal ini dikarenakan, untuk membentuk *hair piece* yang baik diperlukan kreativitas yang tinggi sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar membentuk dan merawat *hair piece* yang maksimal. Sebaliknya, semakin rendah kreativitas siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece*, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan rendah.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: pertama secara keseluruhan rata-rata pencapaian responden untuk variabel kreatifitas siswa dalam membentuk dan merawat *hair piece* diperoleh skor tertinggi pada persentase 34,21 % pada kategori kurang, kedua Hasil belajar membentuk dan merawat *hair piece* siswa kelas X program tata keahlian tata kecantikan rambut SMKN 3 Payakumbuh 29% berada di atas KKM dan 71 % di bawah KKM, hasil analisis diperoleh dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,410 dan probabilitas (signifikan) sebesar 0,004 ($< 0,05$).

Mengingat masih banyaknya siswa yang memiliki kreativitas membentuk dan merawat *hair piece* yang berada dalam kategori kurang maka penulis menyarankan: pertama untuk sekolah, agar dapat mengembangkan kurikulum sekolah yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam kompetensi membentuk dan merawat *hair piece*, untuk Guru sebagai tenaga pengajar agar selalu berupaya mencari strategi yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa seperti menampilkan media dalam proses pembelajaran, untuk siswa hendaknya dapat mengikuti setiap materi pelajaran dengan baik agar dapat memperoleh manfaat dari kegiatan belajar, lebih menggali dan meningkatkan kreativitas melalui pengetahuan dan informasi dari buku-buku, televisi majalah dan sumber informasi lainnya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing 1 Dra. Hayatunnufus, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Yuliana, SP, M.Si.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjendikdesmen No 1321/c4/MN/2004 *Tentang Pengkajian Standar Ketuntasan Minimal*
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- , 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukun, Kasman. 1989. *Kontribusi Berpikir Kreatif, Sikap Kreatif dan Motivasi Terhadap Kemampuan Pratikum Elektronika*. Padang: FPTK IKIP. Padang.
- Rogers dan Vernon. 1982. <http://leoriset.blogspot.com/2008/06/kreativitas.html>
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- .